

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki prospek yang baik dalam menopang devisa negara, mengingat Indonesia merupakan negara terluas di Asia Tenggara dengan 5 juta km² dari jalur laut 12 mil yang terdiri atas 1,9 juta km² daratan, 0,3 juta km² laut territorial, dan 2,8 juta km² perairan kepulauan (Nontji, 2007). Kekayaan ini merupakan modal dasar dalam menarik minat wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dalam melakukan kegiatan wisata di Indonesia.

Jumlah perjalanan wisatawan Nusantara selama tiga tahun terakhir (2016 – 2018) terus mengalami peningkatan. Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2016 perjalanan wisatawan nusantara sebanyak 264.3 (juta) dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 5,7 (juta), dan meningkatnya minat wisatawan nusantara dalam melakukan perjalanan wisata.

Tabel 1.1
Jumlah Perjalanan wisatawan Nusantara 2016 - 2018

Tahun	Perjalanan (juta)	Pengeluaran Per Perjalanan (juta)	Total Pengeluaran (Triliun Rp)
2016	264.30	914,49	241.70
2017	270.00	914,44	246.90
2018	303.40	959,12	291.00

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf dan BPS (Jun2019)

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan. Tabel 1.2 menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia melalui pintu masuk pada tahun 2016 sebesar 12.023.971 mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 2.015.828, kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali sebesar 1.770.506, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya tarik yang dapat mendatangkan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Tabel 1.2

Jumlah Kedatangan wisatawan Mancanegara ke Indonesia 2016-2018

Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	12.023.971
2017	14.039.799
2018	15.810.305

Sumber : BPS 2016-2018

Semakin meningkatnya jumlah perjalanan wisata wisatawan nusantara dan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia, maka semakin besar kontribusi yang diberikan sektor pariwisata terhadap devisa negara.

Madura merupakan salah satu daerah yang terletak disebelah timur laut Jawa Timur dengan potensi wisata yang dikenal eksotik. Madura menawarkan beberapa daya tarik wisata, meliputi wisata yang memiliki nilai budaya atau peninggalan sejarah, benteng alam, potensi wisata alam, dan keanekaragaman hayati yang berada di kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Bangkalan.

Sebagai daerah dengan sumberdaya alam yang sangat besar, Madura memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata, jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin bisa menyaingi obyek-obyek wisata alam lainnya di Indonesia. Salah satu obyek wisata alam yang mendapatkan kunjungan wisata paling banyak pada saat ini yaitu Gunung Kapur Bukit Jaddih (GKBJ) yang terletak di Kabupaten Bangkalan. Dengan pengaturan sedikit saja, yaitu membuat kawasan eks pertambangan kapur lalu dimodifikasi menjadi kolam renang dan ornamen-ornamen bekas sayatan alat berat yang tergruat pada dinding-dinding bukit kapur – sehingga menjadikan kawasan ini layak untuk dipromosikan sebagai obyek wisata alam.

Gunung Kapur Bukit Jaddih (GKBJ) kaya akan tambang batu kapur (galian C) yang mulai marak dieksploitasi sejak tiga dekade terakhir meliputi areal pertambangan seluas lebih kurang 94,8 Ha, dengan luas lahan yang tereksploitasi seluas 28 Ha. Aktivitas pertambangan yang terus menerus akan berakibat pada berkurangnya lahan kapur di Bukit Jaddih dan merubah bentuk morfologi sehingga terindikasi telah mengalami kerusakan lingkungan yang cukup serius.(Harian Republika, 11 Juli 2018).

Aktivitas pertambangan yang sebagian besar berstatus pertambangan tanpa mengantongi ijin dari pemerintah setempat, telah menyebabkan penurunan jumlah vegetasi sebagai penutup lahan karst (kapur) sehingga memicu peningkatan laju erosi dari air hujan.

Kegiatan penebangan vegetasi, pengupasan tanah tertutup, penggalian batu kapur, serta pembangunan yang menunjang kegiatan penambangan sangat dimungkinkan untuk mengubah daerah yang tadinya bukit berubah menjadi cekungan dan tebing-tebing gersang. Jika tidak ada upaya secara sengaja untuk mengarahkan pengelolaan eks tambang kapur GKBJ dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negative dalam jangka panjang bagi masyarakat sekitar.

Pemanfaatan atau pengelolaan tambang galian C di GKBJ memang telah berlangsung cukup lama dan karena hak kepemilikannya itu menjadi domain dari masyarakat maka pemerintah tidak bisa menghentikannya. Diperkirakan dalam satu hingga dua dekade ke depan tambang kapur ini akan habis. Permasalahannya sekarang adalah bagaimana upaya agar dapat dilakukan pengelolaan yang baik sehingga walaupun daerah ini telah tereksplorasi, tetapi masih dapat menghasilkan manfaat ekonomi bagi wilayah setempat. Ide menjadikan kawasan eks tambang bukit kapur menjadi kawasan wisata alam, adalah merupakan solusi yang bisa menjadi harapan agar kawasan ini kelak tetap memberikan manfaat ekonomi bagi wilayah setempat. Dengan begitu kesadaran warga masyarakat akan nilai ekonomi dari sebuah sumberdaya alam akan tetap terpelihara. Hanya dengan cara demikian kiranya partisipasi masyarakat bisa didorong bagi upaya pengelolaan sumberdaya alam. Karena itu perlu dilakukan penelitian dengan maksud untuk menggali informasi terkait dengan potensi nilai ekonomi dari sebuah obyek wisata alam GKBJ yang selama ini kurang mendapat perhatian dari pemangku kepentingan (stakeholders) di Kabupaten Bangkalan - Madura.

1.2. Rumusan Masalah

Pengelolaan eks tambang GKBJ sebagai kawasan wisata merupakan ide yang cukup brilliant. Didalamnya meliputi obyek wisata kolam renang, pemandangan ornament dinding kapur bekas galian dan danau buatan bekas tambang galian C. Banyak pengunjung datang dari berbagai daerah untuk

berwisata ke GKBJ, hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi ekonomi yang bisa menjadi sumber mata pencaharian bagi warga sekitar sekaligus sebagai sumber pendapatan asli daerah dari hasil retribusi pengunjung. Namun sejauh ini masyarakat dan pemerintah belum mengetahui sampai seberapa besar potensi nilai ekonomi yang bisa dihasilkan dari pengelolaan obyek wisata tersebut. Tidak adanya informasi serta belum adanya harga pasar terhadap potensi sumber daya alam di GKBJ diduga menjadi faktor penyebabnya. Oleh sebab itu melalui kajian ini, peneliti bermaksud mengungkap dan menghitung potensi nilai ekonomi yang dimaksud.

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui nilai manfaat langsung eks tambang GKBJ.
2. Mengetahui nilai manfaat keberadaan eks tambang GKBJ.
3. Mengetahui nilai manfaat total eks tambang GKBJ.